



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN IVA
DENGAN MOTIVASI WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS MELALUI PEMERIKSAAN IVA DI DESA
BEJATEN KECAMATAN PABELAN
TAHUN 2019**

ARTIKEL

Oleh

AGNES PRAGATA

NIM.030218A022

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN IVA DENGAN
MOTIVASI WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI
PEMERIKSAAN IVA DI DESA BEJATEN KECAMATAN PABELAN
TAHUN 2019**

Oleh :

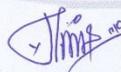
AGNES PRAGATA

NIM. 030218A022

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 31 Juli 2019

Pembimbing Utama



Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH
NIDN. 0622078601

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN IVA
DENGAN MOTIVASI WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
MELALUI PEMERIKSAAN IVA DI DESA BEJATEN KECAMATAN
PABELAN TAHUN 2019**

Agnes, Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH., Vistra Veftisia, S.SiT., MPH.
E-mail : agnespragata22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi dengan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Masih tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh rendahnya motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, didasari oleh pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA. Berdasarkan Profil Dinkes Kabupaten Semarang tahun 2017 puskesmas Pabelan memiliki cakupan WUS paling sedikit dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 71 orang dan di wilayah kerja puskesmas Pabelan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA paling sedikit yaitu di Desa Bejaten. **Tujuan** : penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan Tahun 2019.

Metode : Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh WUS di Desa Bejaten dengan jumlah 174 orang. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 64 responden. Teknik analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact*.

Hasil : Sebagian besar WUS mempunyai pengetahuan baik yaitu 54 orang (84,4%) dan mempunyai motivasi tinggi yaitu 42 orang (65,6%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,025 < \alpha = 0,05$ dan *ods ratio* 6,067 artinya terdapat hubungan secara signifikan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan tahun 2019.

Simpulan : Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan tahun 2019.

Kata Kunci : Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, motivasi

Pustaka : 53 (2009-2018)

CORRELATION OF IVA EXAMINATION KNOWLEDGE WITH FERTILE AGE WOMEN'S MOTIVATION IN EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER THROUGH IVA EXAMINATION

Agnes, Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH., Vistra Veftisia, S.SiT., MPH.
E-mail : agnespragata22@gmail.com

ABSTRACT

Background : The mortality rate is higher than the global cervical cancer can be reduced by early detection through IVA examination. A high rate of cervical cancer patients in Indonesia is caused by low motivation to do the inspection WUS IVA, motivation can occur when WUS have the desire to do so based on the knowledge about the examination WUS IVA. Based on the Semarang District Health Profile 2017 health centers Pabelan have the least coverage in the examination WUS IVA is as much as 71 people in the working area health centers WUS Pabelan inspecting at least IVA is in the village of Bejaten. **Purpose:** study to determine the relationship of knowledge about the motivation WUS IVA examination in the early detection of cervical cancer through examination Bejaten IVA in the Village District of Pabelan 2019.

Method: The study design descriptive correlation with cross sectional approach. The population of the entire WUS in the village Bejaten with the number of 174 people. sampling technique using proportional sampling with a sample of 64 respondents. Data were analyzed using Fisher's Exact test.

result: Most WUS have good knowledge, 54 people (84.4%) and have a high motivation that 42 (65.6%). Based on the statistical test using Fisher's Exact test was obtained p-value $0.025 < \alpha = 0.05$ and 6.067 ods ratio means that there is a significant relationship with knowledge of the investigation IVA WUS motivation in the early detection of cervical cancer in the village of the District Bejaten Pabelan 2019.

Conclusion: There is a relationship between knowledge of IVA with motivation WUS examination for the early detection of cervical cancer through examination Bejaten IVA In the village of the District Pabelan 2019.

Keywords: IVA Examination, Knowledge, Motivation
library : 53 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO kanker serviks atau kanker leher rahim adalah salah satu kanker yang paling banyak didiagnosis pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, yang melakukan deteksi dini kanker serviksmelalui pemeriksaan IVA triwulan 3 yaitu sebanyak 29.841 orang dengan hasil IVA positif 2.243 orang (Kemenkes RI, 2018).

Insiden kanker *serviks* dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer dan diikuti dengan pencegahan sekunder seperti meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV (*Human Papilloma Virus*) dan diikuti dengan deteksi dini kanker *serviks* melalui pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dan *Pap Smear* (Rahayu, 2015).

Masih tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh rendahnya motivasi wanita usia subur untuk memeriksa kesehatan dirinya. Menurut Bakri (2017), sebuah motivasi merupakan upaya dan proses untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang membuat mereka tergerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat memotivasi individu untuk mempelajari lebih lanjut tentang inovasi dan akhirnya untuk mengadopsi inovasi dengan benar seseorang mencoba perilaku baru sesuai dengan kesadaran dan sikap terhadap stimulus (Rahayu, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pabelan yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2018 sebanyak 31 orang dengan hasil pemeriksaan IVA negatif 31 orang. Di wilayah kerja Puskesmas Pabelan terdapat 10 desa dan yang melakukan pemeriksaan IVA paling sedikit di Desa Bejaten yaitu sebanyak 5 orang pada tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasidengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan sebanyak 174 orang dan jumlah sampel sebanyak 64 responden dengan teknik sampling *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *fisher exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui Pemeriksaan IVA di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	42	65,6
Tidak Mendukung	22	34,4
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi mendukung yaitu sebanyak 42 orang (65,6 %). WUS yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang tinggi yaitu pendidikan menengah sebanyak 20 orang (37%) dan pendidikan tinggi sebanyak 8 orang (14,8%). Tingkat pendidikan responden yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi tentang pemeriksaan IVA yang diterima responden, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin mudah bagi responden untuk menerima materi atau informasi tentang pemeriksaan IVA yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sarasayaitu untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Selain itu, dengan pendidikan maka responden akan cenderung untuk mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

Teori Muzakkir (2018), juga mendukung hasil penelitian yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2010), menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Pendidikan akan membuat seseorang ingin tahu, mencari pengalaman dan memahami suatu informasi dengan baik sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan yang baik (Azwar, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2018) diperoleh (p -value = 0,000) yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pap smear dan hasil penelitian Wicaksono (2013), diperoleh nilai (p - value = 0,000) yang menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Pap smear. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan semakin baik cara menerima informasi sehingga banyak informasi yang didapat.

2. Gambaran Motivasi WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	10	15,6
Baik	54	84,4
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwaterdapat sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (84,4 %). Motivasi WUS yang tinggi dipengaruhi oleh faktor usia reponden yang sebagian besar yaitu memiliki usia >35 tahun sebanyak 34 orang (53,1 %). Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir responden akan lebih matang dalam berfikir sehingga dengan kematangan umur seseorang, maka akan lebih tepat dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan yang mana dalam hal ini adalah mencegah mencegah kanker serviks sehingga munculnya motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Teori Siagian (2012) juga mendukung hasil penelitian ini, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah usia, semakin lanjut usia seseorang yang bersangkutan diharapkan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, dalam arti semakin bijaksana, semakin mampu berpikir secara rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku. Notoadmodjo (2012), juga berpendapat usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), menunjukkan bahwa jumlah minat pemeriksaan IVA dengan kategori usia produktif rendah sebanyak 43 orang (53,8%), dibandingkan dengan usia yang tidak produktif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan minat pemeriksaan IVA (p -value= 0,003).

B. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan IVA dengan Motivasi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan

Tabel 3 Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value	OR (CI 95 %)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	F	%	f	%	f	%		
Cukup	7	10,9	3	4,7	6	9,4		
Baik	15	23,4	39	60,9	54	84,4	0,025	6,067
Total	22	34,4	42	65,6	64	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *p-value* $0,025 < \alpha = 0,05$ dan *odds ratio* 6,067 menunjukkan WUS yang mempunyai pengetahuan baik memiliki risiko 6,067 kali untuk memiliki motivasi dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan tahun 2019. WUS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA akan lebih termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA karena motivasi akan tumbuh jika WUS sudah mengetahui dan paham dengan baik objek motivasinya seperti pengertian, tujuan dan syarat sebelum melakukan pemeriksaan IVA serta prosedur pemeriksaan IVA. Oleh karena itu pengetahuan tentang metode IVA juga harus dimiliki oleh ibu atau wanita subur lainnya dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit seperti kanker serviks. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat karena informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

Teori Hamzah (2012) juga mendukung hasil penelitian ini, motivasi atau motif merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan dalam diri seseorang adalah pengetahuan. Motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai pengetahuan sehingga menimbulkan kemauan dan rasa ingin tahu untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka

mencapai tujuan tertentu. Bakri (2017) juga berpendapat sebuah motivasi merupakan upaya dan proses untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang membuat mereka tergerak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia (2016), hasil penelitian diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($<0,05$), maka terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Nilai *r* (*correlation coefficient*) adalah 0,953 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sangat kuat, serta arah hubungan positif yaitu semakin tinggi skor pengetahuan WUS tentang kanker serviks akan mengakibatkan semakin tinggi pula skor motivasi melakukan pemeriksaan IVA dan penelitian Lasri (2017), di dapatkan $p=0,000$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan sebanyak 49 orang (54,4 %) pengetahuan kurang menyebabkan 31 orang (34,4 %) motivasi kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Assoumou *et al* (2015), juga mendukung hasil penelitian ini yaitu dari semua wanita yang diwawancarai, 91,6% (414/452) telah mendengar tentang kanker serviks dan 65,1% (82/126) telah melakukan skrining kanker serviks dan 68,3% (56/82) atas saran dokter dan diperoleh $p\text{-value} < 0,05$. Studi ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, tes Pap smear dan HPV pada sampel wanita Gabon akan berpengaruh pada partisipasi wanita terhadap program deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 54 orang (84,4 %).
2. Gambaran motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA sebagian besar mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 42 orang (65,6 %).
3. Ada hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan dengan nilai $p\text{-value} 0,025 < \alpha=0,05$ dan *ods ratio* 6,067.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, Latifah Nur. 2016. *Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja III Puskesmas Manahan Surakarta*. Program Studi DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sbelas Maret Surakarta.

- Assoumou *et al.* 2015. *Awareness and knowledge regarding of cervical cancer, Pap smear screening and human papillomavirus infection in Gabonese women.* NCBI : BMC Womens Health
- Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakri, Maria. 2017. *Manajemen Keperawatan.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Hamzah dan Herminarto Safyan. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Penelitian.* Yogyakarta : UNY Press.
- Kemenkes RI. 2018. *Data Informasi Kesehatan 2018.* Jakarta : Kemenkes RI
- Lestari, Rani Puji. 2017. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung.* Universitas 'Aisyayah Yogyakarta.
- Mubarak, dkk. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas 1.* Jakarta : Salemba Medika.
- Muzakkir. 2018. *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi.* Makassar : CV Sah Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahayu, Dedeh Sri. 2015. *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks.* Jakarta : Salemba Medika.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardani, Nur Indah, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassaemia Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.* Staf dosen Jurusan Kesehatan Masyarakat UNSOED.
- www.who.int. diakses : 05 febuari 2018, 10.35 WIB di Ungaran